

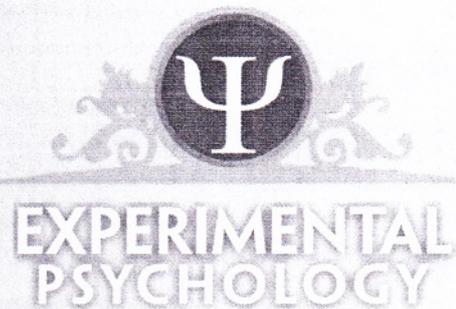


**EXPERIMENTAL PSYCHOLOGY:
THE OLD TRADITION CONTINUES**

FAKULTAS PSIKOLOGI UGM, YOGYAKARTA 27 JANUARI 2010

Conference Proceeding

National Conference on Experimental Psychology



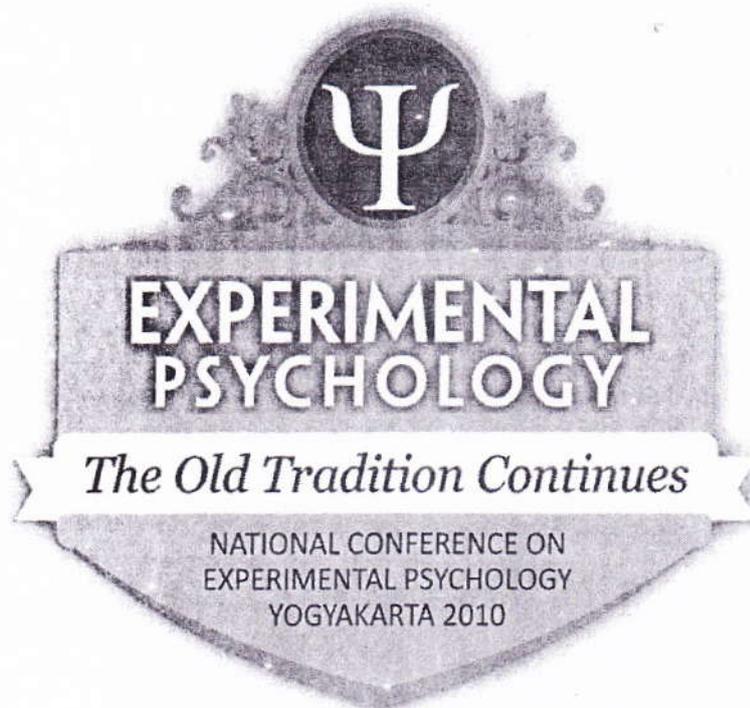
The Old Tradition Continues

NATIONAL CONFERENCE ON
EXPERIMENTAL PSYCHOLOGY
YOGYAKARTA 2010

EXPERIMENTAL PSYCHOLOGY : THE OLD TRADITION CONTINUES

Conference Proceeding

National Conference on Experimental Psychology



EXPERIMENTAL PSYCHOLOGY : THE OLD TRADITION CONTINUES

**Conference Proceeding
National Conference on Experimental Psychology**

Editor

Prof.Dr Thomas Dicky Hastjarjo
Dr. Magda Bhinnety

Penerbit

Unit Publikasi
Fakultas Psikologi
Universitas Gadjah Mada
Jl. Humaniora No 1 Bulaksumur
Yogyakarta 55281
Telp : 0274-550435, Fax : 0274-550436
Email : redaksi_psi_ugm@yahoo.com

Januari 2010

**ISBN :
978-979-95876-5-7**

Daftar Isi

Sambutan Dekan Fakultas Psikologi UGM _____	iii
Sambutan Sekretaris Bagian Psikologi Umum dan Eksperimen _____	v
Sambutan Ketua Panitia _____	vii
Tentang Konferensi Nasional Psikologi Eksperimen _____	ix
TELAAH HISTORIS PERKEMBANGAN PSIKOLOGI EKSPERIMEN DAN METODE EKSPERIMEN - <i>THE OLD TRADITION CONTINUES ...</i> Magda Bhinnety _____	1
EKSPERIMEN-KUASI DAN GENERALISASI INFERENSI KAUSAL T. Dicky Hastjarjo _____	11
PENGUNAAN METODE EKSPERIMEN DALAM BIDANG KLINIS DAN KESEHATAN Johana E.Prawitasari _____	16
PENGUNAAN METODE EKSPERIMEN DALAM BIDANG ERGONOMIKA Rini Dharmastiti _____	29
PSIKOLOGI EKSPERIMEN DALAM PENDIDIKAN PROFESI PSIKOLOGI : STUDI TENTANG METODE PENGAJARAN ANAMNESA Wilis Srisayekti _____	35
ANALISIS DAN PENGEMBANGAN MODEL INTERVENSI HEAT STRESS OLEH PERUSAHAAN DI PT CCA Agati _____	45
PENGARUH TEMPO DAN JENIS MUSIK TERHADAP KECEPATAN LAJU KENDARAAN PADA PENGEMUDI MOBIL USIA MUDA Dewi Maulina _____	59
PENGARUH PENGGUNAAN HANDPHONE TERHADAP WAKTU REAKSI UNTUK MENGINJAK REM PENGEMUDI PRIA DAN WANITA Guritnaningsih A. Santoso _____	70

DISKUSI KELOMPOK BERBASIS KOMPUTER UNTUK MENCAPAI KONSENSUS Neila Ramdhani & Nadia Afiati _____	79
ANTROPOMETRI, VOLUME, KERAPATAN, DAN PUSAT MASSA DARI 30 ORANG LAKI-LAKI INDONESIA Suprpto, Rini Dharmastiti, Subagio _____	93
TEKANAN WAKTU DALAM PENGAMBILAN KEPUTUSAN Moordiningsih _____	103
BENTUK KEMASAN DAN KEPUTUSAN MEMBELI PRODUK PADA KONSUMEN REMAJA JAKARTA Liche Seniati _____	115
PENGARUH PERCEPTUAL JUDGMENT JARAK DAN KECEPATAN TERHADAP KEPUTUSAN UNTUK <i>WEAVING</i> PADA PENGEMUDI SEPEDA MOTOR Risna Rizania, Guritnaningsih A. Santoso, Dewi Maulina _____	120
ANALISISKEPUASAN <i>END USERS</i> TERHADAP TINGKAT LAYANAN YANG DIBERIKAN TERKAIT KEBIJAKAN UGOS (UGM GOES OPEN SOURCE) MENGGUNAKAN COBIT <i>FRAMEWORK</i> Dhimas Satria, Rini Darmastiti, Jayan Sentanuhady _____	129
THE EFFECTIVENESS OF MENSTRUATION KNOWLEDGE TRANSFER, RELAXATION AND EXERCISE TO DECREASE PREMENSTRUAL SYNDROME FOR ADOLESCENT Debri Pristinella & Tina Afiatin _____	140
PENGARUH PELATIHAN KETERAMPILAN PENGASUHAN TERHADAP PENINGKATAN INTERAKSI ORANGTUA-ANAK DAN PENURUNAN STRES PADA ORANG TUA REMAJA PENYALAHGUNA NAPZA Hetti Rahmawati _____	146
EFEKTIVITAS AROMA TERAPI PEPPERMINT UNTUK MENINGKATKAN PERFORMANSI MEMORI JANGKA PENDEK PADA MAHASISWA Alfa Ghasani & Magda Bhinnety E _____	158
PENGARUH PELATIHAN EKSPRESI WAJAH POSITIF UNTUK MENGURANGI GANGGUAN DEPRESI : BUKTI THE FACIAL FEEDBACK HYPOTHESIS Nida Ul Hasanat _____	169
LATIHAN PERNAFASAN SEBAGAI MEDIA UNTUK MENURUNKAN TINGKAT STRES IBU HAMIL, MENINGKATKAN KESADARAN DAN PERILAKU SEHAT TERKAIT HEPATITIS A MELALUI PROMOSI KESEHATAN BERBASIS KOMUNITAS Triana Kesuma Dewi _____	177

EFEKTIVITAS PARENT MANAGEMENT TRAINING (PMT) UNTUK MENINGKATKAN KUALITAS PENGASUHAN ORANG TUA YANG MEMILIKI ANAK AGRESIF USIA 7-9 TAHUN DI SEKOLAH DASAR Lisnawati & MG Adiyanti _____	187
EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN TUTOR TEMAN SEBAYA TERHADAP BELAJAR BERDASAR REGULASI DIRI Ruseno Arjanggi & Titin Suprihatin _____	201
EKSPLORASI STRATEGI PENINGKATAN KETAHANAN SKALA PSIKOLOGI TERHADAP RESPONS TIPUAN Wahyu Widhiarso _____	211
STRATEGI PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR MELALUI PEMBINAAN TERPADU BERBASIS <i>SELF-REGULATED LEARNING</i> PADA MAHASISWA BERPRESTASI RENDAH DI KODYA BANDUNG Dewi Rosiana, Indri Utami S, Fanni Putri _____	218
THE EFFECTIVENESS OF “GURU PEDULI : TRAINING PROGRAM TO REDUCE ELEMENTARY SCHOOL BULLYING” Edilburga Saptandari & MiG Adiyanti _____	231
THE EFFECTIVENESS OF INTEGRATED CAREER GUIDANCE PROGRAM TO INCREASE VOCATIONAL MATURITY AND CAREER ASPIRATION AMONG HIGH SCHOOL STUDENTS Sutarimah Ampuni, Dinda Denis, Detie Maulina _____	239
EFEKTIVITAS PENERAPAN CLASSROOM ASSESSMENT TECHNIQUES (CATs) DALAM PERKULIAHAN UNTUK MENINGKATKAN SELF-REGULATED LEARNING (SRL) SERTA PEMAHAMAN TERHADAP MATERI PERKULIAHAN STATISTIK II PADA MAHASISWA PSIKOLOGI Titik Kristiyani _____	252
PENGARUH PELATIHAN BERPIKIR DIVERGEN TERHADAP KREATIVITAS ANAK Christine Wibowo _____	261
PELATIHAN “KOMUNIKASI EMPATIK” UNTUK MENINGKATKAN MANAJEMEN KELAS DI SEKOLAH DASAR Fuadah Fakhruddiana & Amitya Kumara _____	267
IMPROVING HEALTH CARE OF HELMINTH INFECTED CHILDREN THROUGH PARENT PARTICIPATION (A QUASI EXPERIMENT ON COGNITIVE BEHAVIOR CHANGE) Hastaning Sakti _____	279
EFEKTIVITAS COMPUTERIZED ADAPTIVE TESTING : STUDI EKSPERIMENTAL DENGAN RAVEN’S ADVANCE PROGRESSIVE MATRICES TEST Aries Yulianto _____	288

ANJURAN DAN IMBALAN UNTUK MENGURANGI PERILAKU MEMBUANG SAMPAH SISWA SEKOLAH DASAR Milda Yanuvianti _____	299
EFFECTIVITY OF SHORT PESANTREN TRAINING ON SELF-REGULATION IN TERMS OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND SOCIAL MATURITY ON ADOLESCENTS Musdalifah Dachrud _____	308
PELATIHAN BERPIKIR POSITIF UNTUK MENINGKATKAN PENERIMAAN DIRI PADA REMAJA YANG ORANG TUANYA BERCERAI Rita Setyani Hadi Sukirno & M. Noor Rochman Hadjam _____	320
PENGARUH PEMBERIAN ALKOHOL TERHADAP PERFORMANSI MOTORIK TIKUS (RATTUS NOVERGICUS) JANTAN GALUR WISTAR Immanuel Yosua, Hendy Kukuh Baskoro, Sri Kusrohmaniah, Diana Setyawati, Thomas Dicky Hastjarjo, Ginus P _____	328

EFEKTIVITAS PENERAPAN CLASSROOM ASSESSMENT TECHNIQUES (CATS) DALAM PERKULIAHAN UNTUK MENINGKATKAN SELF-REGULATED LEARNING (SRL) SERTA PEMAHAMAN TERHADAP MATERI PERKULIAHAN STATISTIK II PADA MAHASISWA PSIKOLOGI

Titik Kristiyani

Fakultas Psikologi, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas penerapan *Classroom Assessment Techniques* (CATs) dalam perkuliahan untuk meningkatkan *self-regulated learning* (SRL) serta pemahaman terhadap materi perkuliahan Statistik II pada mahasiswa psikologi. Partisipan dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas Psikologi peserta mata kuliah Statistik II pada semester genap tahun 2008/2009 yang dibagi ke dalam dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen kuasi, dengan manipulasi berupa penerapan *Classroom Assessment Techniques* (CATs) dalam pembelajaran selama satu semester pada kelompok eksperimen. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan *Skala Self-regulated Learning* (SRL), Kuesioner Kepuasan Belajar (KKB) dan Tes Prestasi Belajar Mata Kuliah Statistik II (PBS). Pengolahan data dilakukan dengan teknik *independent sample t-test* untuk membandingkan kemampuan SRL dan kepuasan belajar mahasiswa serta analisis kovarians untuk membandingkan pemahaman terhadap materi perkuliahan antara kelas yang dikenai penerapan *Classroom Assessment Techniques* (CATs) selama satu semester dengan kelas yang tidak dikenai penerapan *Classroom Assessment Techniques* (CATs). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal SRL antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal kepuasan belajar di antara kedua kelompok tersebut, serta tidak ada perbedaan yang signifikan dalam hal prestasi belajar di antara kedua kelompok tersebut.

Kata Kunci : *classroom assessment techniques* (CATs), *self-regulated learning* (SRL), Prestasi belajar Statistik II

Pendahuluan

Keberhasilan sebuah pendidikan ditentukan oleh banyak faktor baik dari pihak pelajar maupun pengajar. Menurut Uno (2006), faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dikelompokkan menjadi tiga yaitu: (1) faktor internal, yang meliputi keadaan fisik dan psikis pelajar; (2) faktor eksternal, yang meliputi kondisi lingkungan di sekitar pelajar; dan (3) faktor pendekatan belajar, yaitu strategi dan metode yang digunakan dalam proses pembelajaran. Salah satu upaya yang telah dilakukan untuk mengetahui keadaan psikis pelajar adalah mengetahui bagaimana persepsi mereka terhadap materi ajar. Hasil survei mengenai mata kuliah yang dianggap paling sulit

dipelajari oleh mahasiswa Fakultas Psikologi sebuah perguruan tinggi swasta di Yogyakarta menunjukkan bahwa mata kuliah Statistik menduduki peringkat pertama sebagai mata kuliah yang dianggap paling sulit dipelajari. Kristiyani (2008) menemukan bahwa pelatihan *self-regulated learning* (SRL) pada mahasiswa Fakultas Psikologi telah berhasil meningkatkan prestasi belajar mata kuliah Statistik II. Penelitian Zimmerman (1989) menunjukkan hasil bahwa strategi SRL pada pelajar berkorelasi tinggi dengan prestasi akademik. Penerapan SRL pada para mahasiswa mata kuliah psikologi pendidikan tanpa latar belakang ilmu-ilmu biologi sebelumnya yang sedang mempelajari sistem sirkulasi tubuh dengan bantuan multi media meningkatkan pemahaman pelajar mengenai materi yang diajarkan serta meningkatkan kemampuan regulasi belajar mereka (Azevedo & Cromley, 2004). Pelaksanaan *problem-based learning* (PBL), jika disertai dengan penerapan strategi SRL telah membantu mahasiswa dengan prestasi belajar rendah untuk dapat belajar secara lebih baik dalam meningkatkan keterampilan berhitung (Shen, Lee, & Tsai, 2007).

SRL merupakan kemampuan pelajar untuk memantau sendiri tujuan belajar dan motivasi mereka, mengelola sumber-sumber daya yang ada, dan menjadi pengambil keputusan dalam seluruh proses belajar. SRL sangat menekankan pada otonomi dan tanggung jawab pelajar terhadap aktivitas belajarnya sendiri. Dalam SRL, pelajar bertanggung jawab terhadap pendidikan dan proses belajarnya sendiri, yang meliputi kesadaran dan evaluasi terhadap proses berpikir, penggunaan strategi yang selektif dan tepat, serta motivasi diri secara terus-menerus (Paris, 2004).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan pengajar untuk membantu para pelajar meningkatkan kemampuan meregulasi diri dalam belajar mereka adalah dengan memberikan *classroom assessment techniques* (CATs). CATs adalah teknik evaluasi formatif yang dirancang untuk membantu proses belajar dengan cara memberikan pelajar kesempatan untuk merefleksikan apa yang telah mereka pelajari. CATs membantu pelajar lebih terlatih dalam mengevaluasi kemajuan belajar mereka sendiri. Kemampuan-kemampuan di atas merupakan kemampuan-kemampuan yang dibutuhkan untuk menjadi pelajar yang mampu meregulasi diri dalam belajar. (Kelly, 2005).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang ingin dicari jawabannya melalui penelitian ini adalah:

1. Apakah penerapan CATs di dalam perkuliahan Statistik II lebih mampu meningkatkan SRL mahasiswa dibanding perkuliahan tanpa CATs?
2. Apakah penerapan CATs di dalam perkuliahan Statistik II lebih mampu meningkatkan kepuasan belajar mahasiswa dibanding perkuliahan tanpa CATs?
3. Apakah penerapan CATs di dalam perkuliahan Statistik II lebih mampu meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi dibanding tanpa CATs?

Landasan Teori

Self-Regulated Learning (SRL)

SRL merupakan suatu proses di mana pelajar melakukan strategi dengan meregulasi kognisi, motivasi atau afeksi, perilaku, dan lingkungan. Strategi motivasi meliputi menghindari sikap pesimis dan melakukan penghargaan terhadap diri sendiri. Strategi kognisi meliputi usaha mengingat kembali dan melatih materi terus-menerus, elaborasi, dan strategi mengorganisir materi. Strategi metakognisi meliputi merencanakan, memonitor, dan mengevaluasi (Chin, 2004).

SRL sebagai konsep merupakan integrasi dari pengetahuan tentang belajar yang efektif serta motivasi pelajar. Jadi, SRL menyangkut baik keterampilan maupun kemauan, yang dipengaruhi oleh (Woolfolk, 2005):

1. Pengetahuan

Pelajar yang efektif mengetahui siapa diri mereka dan bagaimana cara mereka belajar supaya efektif, misalnya bagaimana gaya belajar yang cocok dengan mereka, materi pelajaran apa yang dirasakan mudah dan sulit bagi mereka, serta bagaimana mengatasi hal-hal sulit ketika sedang belajar. Pengetahuan tentang diri sendiri dan hal-hal penting di sekitar diri pelajar ini memberi kontribusi besar bagi kemampuan SRL mereka.

2. Motivasi

Pelajar yang memiliki kemampuan regulasi diri yang baik lebih termotivasi untuk belajar dibanding mereka yang kurang mampu meregulasi diri. Mereka berminat pada proses mempelajari sesuatu, tidak hanya berorientasi pada hasil yang tampak di luar atau di depan orang lain. Semakin besar minat pelajar pada proses atau kegiatan belajar dan bukan hanya berfokus pada hasil belajar, semakin besar juga kesempatan pelajar tersebut untuk meningkatkan kemampuan regulasi diri dalam belajar.

3. Kemauan

Kemauan yang keras untuk melakukan kegiatan belajar akan membuat pelajar mampu membebaskan diri dari berbagai gangguan ketika belajar. Misalnya mereka mampu menentukan tempat belajar yang bebas dari gangguan serta mengetahui bagaimana cara mengatasi kecemasan atau rasa malas untuk belajar. Pelajar yang memiliki kemauan keras akan memiliki kemampuan SRL yang tinggi.

4. Pengaruh keluarga

Orang yang memiliki SRL memulai kemampuan mereka sejak di rumah. Orang tua yang mengajarkan SRL pada anak melalui *modelling*, dorongan, serta fasilitas.

Classroom Assessment Techniques (CATs)

CATs merupakan sebuah strategi evaluasi yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada pengajar mengenai seberapa efektif mereka mengajar serta kepada pelajar mengenai seberapa efektif mereka belajar (Cross, 1996). CATs memiliki beberapa strategi, di mana masing-masing membutuhkan waktu yang berbeda-beda dan efektif untuk jenis perkuliahan yang berbeda pula. Strategi-strategi CATs ini biasanya terintegrasi dengan proses belajar dan bukan aktivitas tambahan. Beberapa strategi CATs antara lain (Kelly, 2005):

1. *The Minute Paper (MP)*

The minute paper adalah strategi membantu pembelajar untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari dengan cara meminta mereka menuliskan materi-materi yang telah dipahami dan belum dipahami dalam satu pertemuan. Hasil refleksi pembelajar dijadikan pertimbangan pada proses pembelajaran berikutnya. Strategi ini digunakan di akhir perkuliahan dengan tujuan memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk merefleksikan apa yang telah dipelajari atau dapat juga dilakukan pada pertengahan pertemuan untuk mendorong mahasiswa menguji pemahaman terhadap konsep baru.

2. *Background Knowledge Probe (BKP)*

Yaitu suatu strategi mendata latar belakang pembelajar yang bertujuan untuk memahami pengetahuan atau pengalaman yang sudah dimiliki mahasiswa pada materi tertentu. Strategi ini dapat dilakukan pada permulaan perkuliahan atau ketika topik baru diperkenalkan (dalam pertemuan-pertemuan) dan berguna bagi dosen untuk mengetahui variasi latar belakang mahasiswa di kelas atau mengukur kemajuan belajar mahasiswa. Strategi *background knowledge probe* biasanya dalam bentuk survey yang meliputi: (1) latar belakang pendidikan atau pengalaman yang terkait, (2) motivasi atau alasan dalam mempelajari mata kuliah, (3) harapan terhadap mata kuliah – apa yang diharapkan mahasiswa untuk dipelajari dan bagaimana itu akan membantu mereka untuk berhasil dalam perkuliahan, dan (4) keprihatinan atau ketakutan ketika belajar mata kuliah ini (contoh: ketika menghafal, kecemasan saat menghadapi ujian, penulisan essay, atau pengalaman negatif sebelumnya terhadap mata kuliah ini)

3. *Focused Listing (FL)*

Yaitu strategi membantu pembelajar untuk mengingat beberapa istilah, fakta, atau konsep-konsep yang seharusnya diketahui. Strategi ini dapat dilakukan di awal pertemuan untuk mengukur pemahaman terhadap tugas membaca dan ditanyakan kembali di akhir untuk melihat apakah pemahaman mahasiswa bertambah. Strategi ini dilakukan dengan meminta mahasiswa mengingat beberapa istilah, fakta, atau konsep-konsep yang seharusnya diketahui.

4. *Directed Paraphrase (DP)*

Yaitu strategi untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa terhadap seperangkat prosedur atau metode yang diikuti, atau dapat juga digunakan untuk menguji pemahaman mahasiswa terhadap suatu konsep atau teori yang kompleks. Asesmen ini diberikan sebagai tugas yang harus diselesaikan di luar kelas atau dikerjakan selama di kelas secara individual, berpasangan, atau dalam kelompok kecil. Tugas berupa menulis penjelasan tentang suatu konsep dengan kata-kata sendiri. Strategi ini berguna untuk mengetahui apakah mahasiswa sudah memahami suatu konsep penting.

5. *Memory Matrix (MM)*

Yaitu strategi merefleksikan kemampuan pembelajar dengan cara membandingkan dan membedakan berbagai hal pada tingkat analisis yang lebih tinggi, misalnya membandingkan pendapat satu tokoh dengan tokoh lain tentang suatu teori.

6. *Process Self-Analysis (PSA)*

Strategi ini merupakan proses analisis diri pelajar terhadap ketrampilan yang dimilikinya dalam menyelesaikan suatu tugas. Dalam strategi ini, mahasiswa diminta menuliskan : (1) langkah-langkah yang telah dilakukan selama mengerjakan tugas atau proyek, (2) lamanya waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masing-masing bagian proyek, (3) bagaimana mereka telah bekerja, dan (4) area-area yang paling sulit dan paling menghabiskan waktu.

Strategi ini berguna untuk membantu mahasiswa menunjukkan area-area di mana mereka membutuhkan keterampilan lebih banyak untuk menyelesaikan tugas tertentu dan dapat digunakan pada beberapa jenis tugas.

Hasil penelitian tentang CATs dalam perkuliahan di perguruan tinggi menunjukkan bahwa : (1) mahasiswa merasa bahwa dosen sungguh peduli tentang apa yang sebenarnya dipelajari mahasiswa sehingga memotivasi mahasiswa untuk belajar, (2) mahasiswa percaya bahwa CATs

membuat mereka lebih terlibat dalam proses belajar karena mereka dituntut untuk berpikir tentang apa yang telah mereka pelajari, (3) sangat penting untuk selalu memberikan umpan balik sesegera mungkin pada respon mahasiswa. Pemberian umpan balik membuat mahasiswa merasa diperhatikan. Dengan mengetahui bahwa mahasiswa lain juga memiliki kesulitan yang sama, mereka akan merasa lebih nyaman sehingga meningkatkan rasa percaya diri (Kelly, 2005).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan SRL antara kelompok yang mendapat penerapan CATs dan kelompok yang tidak mendapat penerapan CATs selama pembelajaran di kelas, di mana kelompok CATs memiliki kemampuan SRL yang lebih tinggi dibanding kelompok non-CATs
2. Ada perbedaan yang signifikan dalam kepuasan belajar antara kelompok yang mendapat penerapan CATs dan kelompok yang tidak mendapat penerapan CATs selama pembelajaran di kelas, di mana kelompok CATs memiliki kepuasan belajar yang lebih tinggi dibanding kelompok non-CATs
3. Ada perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar Statistik II antara kelompok yang mendapat penerapan CATs dan kelompok yang tidak mendapat penerapan CATs selama pembelajaran di kelas, di mana kelompok CATs memiliki prestasi belajar yang lebih tinggi dibanding kelompok non-CATs.

Metode

A. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam eksperimen kuasi ini adalah *nonrandomized pretest-posttest control group design*. Gambaran desain eksperimen sebagai berikut:



Keterangan :

- KE = kelompok eksperimen
- KK = kelompok kontrol
- X = manipulasi/ perlakuan
- O₁ = *pre test*
- O₂ = *post test*
- = *non random*

B. Partisipan

Persyaratan untuk menjadi partisipan dalam penelitian ini adalah:

1. Mahasiswa S-1 Fakultas Psikologi di Universitas "X"
2. Pada saat penelitian berlangsung, sedang menempuh mata kuliah Statistik II dengan dosen pengampu "Y"
3. Mempunyai nilai mata kuliah Statistik I

4. Mengikuti *pre test* dan *post test*

C. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

(1) Variabel bebas, yaitu perlakuan yang diberikan

Perlakuan yang digunakan sebagai variabel bebas dalam penelitian ini adalah penerapan CATs (strategi BKP, MP, dan FL) dalam perkuliahan Statistik II selama satu semester.

(2) Variabel Tergantung

Variabel tergantung dalam penelitian ini adalah SRL dan prestasi belajar Statistik II.

(3) Variabel Kontrol

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah nilai statistik I, yang diperoleh dari data dokumentasi. Variabel ini dipilih karena terbukti memiliki korelasi dengan prestasi belajar statistik II (Kristiyani, 2008b).

D. Prosedur Manipulasi Variabel Bebas

Perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen dilakukan selama satu semester. Perlakuan diberikan oleh dosen pengampu Mata Kuliah Statistik II. Perlakuan diberikan dalam bentuk penerapan *Classroom Assessment Technique* (CATs) yang meliputi strategi *Background Knowledge Probe* (BKP), *The Minute Paper* (MP), dan *Focused Listing* (FL). Strategi-strategi tersebut diberikan secara tidak berurutan dan frekuensi yang tidak sama sesuai dengan materi perkuliahan dalam setiap pertemuan.

E. Metode Pengumpulan Data Variabel Tergantung

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

(1) Skala SRL yang diberikan pada awal perkuliahan sebagai *pre test* dan pada akhir perkuliahan sebagai *post test*

(1) Skala Kepuasan Belajar (SKB) yang diberikan pada akhir perkuliahan

(2) Tes Prestasi Belajar Statistik II (PBS) yang diberikan setelah seluruh proses perkuliahan selesai.

(3) Nilai Statistik I, yang digunakan sebagai kovariat. Nilai ini diperoleh dari data dokumentasi yang telah tersedia di sekretariat fakultas yang bersangkutan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. *Independent-sample t-test* untuk menguji perbedaan kemampuan SRL antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

2. *Independent-sample t-test* untuk menguji perbedaan penilaian kepuasan belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

3. Analisis kovarians, untuk menguji perbedaan prestasi belajar Statistik II antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol

Hasil dan Pembahasan

A. Hasil Penelitian

1. Hasil uji hipotesis pertama (1)

Pengujian hipotesis pertama dilakukan dengan menggunakan teknik *independent sample t-test*. Hasilnya menunjukkan bahwa hipotesis (1) diterima, yaitu kemampuan SRL mahasiswa dalam kelompok eksperimen terbukti lebih tinggi dibanding mahasiswa dalam kelompok kontrol ($p < 0.05$). Dilihat dari ketiga aspek SRL yaitu kognisi, motivasi, dan metakognisi, terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek motivasi dan metakognisi di antara kedua kelompok, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan pada aspek kognisi.

2. Hasil uji hipotesis kedua (2)

Pengujian hipotesis kedua dilakukan dengan menggunakan teknik *independent sample t-test*. Hasilnya menunjukkan bahwa secara keseluruhan terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kepuasan belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol, di mana kelompok eksperimen memiliki skor kepuasan belajar yang lebih tinggi. Dilihat dari sembilan aspek kepuasan belajar yang ada, dua di antaranya tidak memiliki perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Dua aspek tersebut adalah tingkat kesulitan (aspek 5) dan tingkat kecemasan (aspek 6). Sementara dari tujuh aspek lainnya, kelompok eksperimen menunjukkan tingkat kepuasan yang lebih tinggi. Ketujuh aspek tersebut adalah: semangat belajar (aspek 1), kerjasama (2), penguasaan materi (3), tingkat kesenangan (4), tingkat keberhasilan (7), rasa keadilan (8), serta ketrampilan belajar (9).

3. Hasil uji hipotesis ketiga (3)

Pengujian hipotesis ketiga dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kovarians. Hasilnya menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Statistik *F* cukup kuat menjalankan peran sebagai kovariat.

B. Pembahasan

Hipotesis (1) dalam penelitian ini diterima, yaitu ada perbedaan yang signifikan dalam kemampuan SRL mahasiswa. Di antara ketiga aspek yang ada, aspek motivasi dan metakognisi pada kelompok yang menerima penerapan CATs dalam pembelajaran lebih tinggi dibanding kelompok yang tidak menerima penerapan CATs. Sementara aspek kognisi pada dua kelompok tersebut tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Ormrod (2008) mengungkapkan bahwa praktek CATs mempengaruhi perencanaan dan cara mengajar selanjutnya yaitu meliputi apa yang pengajar ajarkan dan bagaimana mengajarkannya, iklim kelas yaitu apakah secara psikologis menimbulkan kenyamanan untuk belajar, serta motivasi belajar para pelajar. Menurut Kelly (2005), CATs memberikan kesempatan kepada pelajar untuk memikirkan apa yang telah mereka pelajari, dengan demikian mereka memiliki keterlibatan yang lebih besar dalam belajar sehingga lebih mampu meregulasi diri dalam belajar.

Hipotesis (2) diterima, yaitu kepuasan belajar pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya bahwa CATs mampu memberikan kepuasan belajar mahasiswa karena mereka merasa lebih dipahami dan bebas mengungkapkan apa yang belum dipahaminya (Kelly, 2005). Di antara sembilan aspek yang ada, aspek tingkat kesulitan dan tingkat kecemasan tidak menunjukkan perbedaan antara kelompok CATs

dan non CATs. Hal ini dapat dijelaskan dari jenis mata kuliah yang dipelajari. Rupanya anggapan terhadap sulitnya mata kuliah statistik tidak dapat dihilangkan dengan metode CATs. Mereka tetap merasakan kesulitan dan kecemasan ketika berhadapan dengan mata kuliah tersebut.

Hipotesis (3) tidak diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal prestasi belajar Statistik II. Kedua hasil ini tidak sesuai dengan hasil-hasil penelitian sebelumnya mengenai hubungan antara SRL dan prestasi belajar (Zimmerman, 1989; Azevedo & Cromley, 2004; Shen, Lee, & Tsai, 2007; dan Kristiyani, 2008). Jika dilihat lebih lanjut, meskipun kemampuan SRL secara umum pada kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding pada kelompok kontrol, rupanya aspek kognisi dari SRL pada kedua kelompok tidak berbeda. Aspek kognisi SRL meliputi kemampuan memproses informasi, menyeleksi materi belajar, serta strategi menghadapi ujian. Kemampuan-kemampuan dalam aspek tersebut merupakan kemampuan-kemampuan yang secara langsung memberi sumbangan pada kemampuan memahami materi perkuliahan. Karena tidak ada perbedaan yang signifikan dalam aspek tersebut maka menjadi masuk akal jika kemampuan memahami materi perkuliahan pada kedua kelompok tersebut tidak berbeda secara signifikan. Kedua aspek yang lain rupanya lebih menyumbang pada masalah-masalah semangat belajar dan teknis pelaksanaan kegiatan belajar seperti menurunkan kecemasan saat belajar, sikap terhadap proses belajar, motivasi mengikuti pembelajaran, konsentrasi, penggunaan alat belajar, serta pengelolaan waktu. Aspek-aspek tersebut tidak secara langsung menyumbang pada pemahaman terhadap materi perkuliahan. Hal ini dikuatkan oleh hasil survey sebelumnya di mana mata kuliah statistik dianggap sebagai mata kuliah yang paling sulit dipahami sehingga sangat dibutuhkan keterampilan khusus untuk mempelajarinya.

Penjelasan lain mengenai tidak adanya perbedaan yang signifikan dalam prestasi belajar statistik II di antara kedua kelompok terkait dengan pemilihan prosedur CATs. Terdapat enam strategi dalam CATs, yaitu *one minute paper (MP)*, *background knowledge probe (BKP)*, *focused listing (FL)*, *directed paraphrase (DP)*, *memory matrix (MM)*, dan *process self-analysis (PSA)*. Penelitian ini hanya mengujikan tiga dari keenam strategi yang ada, yaitu *one minute paper*, *background knowledge probe*, dan *focused listing*. Sifat dari ketiga strategi tersebut rupanya tidak secara langsung menyumbang pada bagaimana cara mempelajari materi statistik secara lebih baik. BKP memberikan informasi mengenai tingkat persiapan pelajar terkait dengan materi yang akan diberikan (Angelo & Cross, 1993), sedangkan MP lebih berguna dalam membantu pelajar memikirkan kembali apa yang telah mereka pelajari, mengekspresikan diri mereka dalam tulisan serta secara aktif berpikir tentang apa yang belum mereka pelajari (Cross, 1996). Dengan adanya ketiga strategi yang diberikan yaitu MP, BKP, dan FL, diharapkan pelajar menjadi tahu mengenai apa yang harus dilakukannya sendiri dan melakukan kegiatan belajar secara mandiri. Tetapi mengingat Statistik merupakan mata kuliah yang dianggap memiliki tingkat kesulitan paling tinggi, maka mahasiswa membutuhkan bimbingan yang lebih langsung terkait dengan bagaimana memahami materi tersebut serta cara-cara menyelesaikan soal-soal yang ada.

Kesimpulan

- (1) Secara umum, terdapat perbedaan SRL yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, di mana kelompok eksperimen lebih tinggi dibanding kelompok kontrol. Dilihat dari analisis per aspek terlihat bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada aspek motivasi dan metakognisi di antara kedua kelompok, tetapi tidak ada perbedaan yang signifikan pada aspek kognisi.

- (2) Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal kepuasan belajar antara kelompok eksperimen dan kontrol, di mana kelompok eksperimen merasa lebih puas belajar dengan CATs dibanding kelompok kontrol yang tidak mendapat penerapan CATs.
- (3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dalam hal prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Daftar Pustaka

- Azevedo, R & Cromley, J.G. (2004). Does training on self-regulated learning facilitate students' learning with hypermedia?. *Journal of educational psychology*. 96(3), 523-535
- Chin, C. (2004). Self-regulated learning in science. Dalam Jessie-Ee., Chang, A., & Tan, O.S. (Eds), *Thinking about thinking: What educators need to know*. (hh.222-260). Singapura: McGraw-Hill Education (asia)
- Cross, K.P. (1996). Classroom Research: Implementing the Scholarship of Teaching. *American journal of pharmaceutical educational*. Vol. 60, Winter 1996.
- Kelly, D. (2005). Do you know what your students are learning? (and do you care?). *Emerging Issues in the Practice of University Learning and Teaching*. O'Neill, G., Moore, S., McMullin, B (Eds). Dublin : AISHE
- Kristiyani, T. (2008). Efektivitas Pelatihan *Self-Regulated Learning* dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Statistik II pada Mahasiswa Fakultas Psikologi. *Tesis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada. Tidak diterbitkan
- Paris, S.G. (2004). Principles of self-regulated learning for teachers. Dalam Jessie-Ee., Chang, A., & Tan, C.S. (Eds), *Thinking about thinking: what educators need to know*. (hh. 48-71). Singapura: McGraw-Hill Education (asia)
- Shen, P.D., Lee, T.H., & Tsai, C.W. (2007). Applying web-enabled problem-based learning and self-regulated learning to enhance computing skills of Taiwan's vocational students: a quasi experimental study of a short-term module. *The Electronic Journal of E-Learning*, 5(2), 147-156
- Uno, H.B. (2006). *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara
- Woolfolk, A. (2005). *Educational psychology*. Boston: Pearson Education, Inc
- Zimmerman, B.J. (1989). A social cognitive view of self-regulated academic learning. *Journal of Educational Psychology*, 81(3), 329-339